

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi di mana pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat, perusahaan dituntut untuk bersaing sebagai perusahaan yang terbaik dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan adalah suatu bentuk organisasi dengan tujuan yang berbeda-beda, yaitu maksimalisasi laba jangka pendek dan peningkatan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Setiap bisnis perlu bekerja lebih efektif dan efisien, terutama untuk menaikkan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka pendek dan jangka Panjang (Fatahuddin, 2019).

Secara umum, tujuan memulai bisnis adalah untuk mendapatkan keuntungan sebanyak mungkin. Keuntungan atau laba yang didapatkan tersebut adalah sumber dana internal bagi perusahaan, untuk kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan. Untuk mencapai tujuan itu, perusahaan harus dapat menjalankan bisnisnya dengan baik dan efisien. Supaya kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan lancar serta tujuan yang diinginkan tercapai, bukan hanya modal dan pengalaman bisnis saja yang dibutuhkan dalam pengoperasian perusahaan. Itu sebabnya perlu juga kemampuan yang paham dalam bidang manajemen, karena manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk anggota organisasi lainnya supaya tujuan organisasi yang telah direncanakan bisa tercapai.

Industri perusahaan yang penting bagi perkembangan perekonomian Indonesia salah satunya adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak pada bidang industri barang konsumsi. Perusahaan makanan dan minuman adalah bagian industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menawarkan probabilitas untuk tumbuh dan berkembang. Kondisi ini mempengaruhi tingkat persaingan antar perusahaan. Setiap perusahaan dituntut untuk mampu mengembangkan inovasi, memperbaiki kinerja dan menarik investor untuk mendapatkan dana atau menambah modal usaha agar dapat bertahan dan bersaing. Pertumbuhan perusahaan sering dijadikan tolak ukur untuk mengevaluasi perkembangan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dalam bisnis ditunjukkan oleh semakin meningkatnya ukuran dan aktivitas perusahaan dalam jangka panjang.

Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia pertumbuhan industri makanan dan minuman (mamin) pada triwulan III 2022 sebesar 3,57% dibandingkan periode yang sama tahun lalu yang tercatat sebesar 3,49%. Meski terkena dampak pandemi Covid-19, sektor makanan dan minuman masih mampu tumbuh memberikan kontribusi pertumbuhan industri non migas sebesar 4,88%. Hasil ekspor makanan dan minuman juga tidak kalah bagusnya. Dari Januari hingga September 2022, ekspor makanan dan minuman mencapai US\$36 miliar (termasuk minyak sawit), sementara impor makanan dan minuman mencapai US\$12,77 miliar pada periode yang sama. Hal ini berdampak pada neraca perdagangan yang positif bagi industri makanan dan minuman.

Salah satu perusahaan yang bergerak di industri makanan di Indonesia salah satunya adalah PT. Mayora Indah Tbk. yang juga terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). PT Mayora Indah Tbk (IDX: MYOR) atau Mayora Group merupakan salah satu bisnis produk konsumen di Indonesia, yang didirikan pada tanggal 17 Februari 1977. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Jakarta sejak tanggal 4 Juli 1990. Saat ini mayoritas kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT Unita Branindo sebanyak 32,93%. PT. Mayora Indah Tbk didirikan dengan akta No. 204 tanggal 17 Februari 1977 dari notaris Poppy Savitri Parmanto S.H. Sebagai pengganti dari notaris Ridwan Suselo S.H. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/5/14 tanggal 3 Januari 1978 dan telah didaftarkan pada Kantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri Tangerang No. 2/PNTNG/1978 tanggal 10 Januari 1978. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan yang terakhir dengan akta notaris Adam Kasdarmadji S.H. No. 448 tanggal 27 Juni 1997, antara lain mengenai maksud dan tujuan perusahaan. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-620.HT.01.04.TH98 tanggal 6 Februari 1998.

PT. Mayora Indah Tbk berdomisili di Tangerang dengan pabrik berlokasi di Tangerang dan Bekasi, kantor pusat perusahaan berlokasi di Gedung Mayora, Jl. Tomang Raya No. 21-23, Jakarta. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar perusahaan ruang lingkup kegiatan perusahaan yaitu mengoperasikan usaha di bidang industri perdagangan serta agen atau

perwakilan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978 dengan jumlah karyawan perusahaan dan anak perusahaan sampai sekarang sebanyak 5300 karyawan.

Untuk menjaga kesinambungan operasionalnya, beberapa perusahaan harus mampu meningkatkan produktivitas operasinya agar bisa mencapai laba yang maksimal. Perusahaan bisa mendapatkan laba yang maksimal dapat melakukannya dengan dua cara yaitu dengan meningkatkan penjualan atau dengan mengendalikan biaya operasional produk. Tingkat keuntungan yang dihasilkan menunjukkan seberapa baik perusahaan tersebut dalam menguasai semua aspek bisnis. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat mengelola aspek-aspek dengan baik agar kinerja keuangan perusahaan memiliki nilai yang baik di mana akan membantu perusahaan untuk terus berkembang.

Dalam berbisnis, tentunya tujuan utama dari setiap perusahaan adalah mendapatkan pendapatan atau keuntungan yang besar. Untuk memperoleh keuntungan atau laba tersebut, perusahaan harus dapat menjual barang (produk) dengan harga yang lebih tinggi dari harga pokok produksi. Oleh karena itu, setiap perusahaan menerapkan rencana untuk menentukan laba yang akan diperoleh di masa depan. Namun, perencanaan kinerja ini hanya untuk tujuan prediktif, karena perubahan dapat terjadi karena kondisi dan keadaan di masa mendatang. Salah satu alat analisis keuangan yang sering digunakan perusahaan untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang dijadikan sebagai tolak ukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba yang biasanya dipilih oleh para investor dalam memilih sebuah perusahaan. Rasio profitabilitas adalah rasio rasio yang memperkirakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode tertentu (Kasmir, 2019:114). Rasio ini juga mengukur efisiensi manajemen perusahaan berdasarkan pendapatan atau laba atas investasi. Menurut (Prihadi 2020:166), profitabilitas merupakan kemampuan menghasilkan laba atau keuntungan. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin tinggi perusahaan dalam mendapatkan keuntungan, salah satu dari rasio profitabilitas yaitu margin laba bersih (*Net Profit Margin*).

Kegiatan operasional perusahaan menggunakan sebagian sumber daya yang dimiliki perusahaan sebagai modal kerja. Rasio perputaran modal kerja atau dikenal dengan *Working Capital Turnover* (WCTO) digunakan sebagai pengukur efektivitas perusahaan menggunakan modal kerja perusahaan nya. Kasmir (2019) menjelaskan apabila perputaran modal kerja rendah, maka perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal tersebut diakibatkan oleh rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, bisa disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil. Semakin tinggi nilai perputaran modal kerja maka semakin tinggi tingkat penjualan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Perputaran modal kerja dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba karena modal kerja dapat digunakan untuk membeli bahan baku perusahaan.

Ketika sirkulasi modal kerja lambat, perusahaan kesulitan memenuhi permintaan bahan bakunya, yang dapat menghambat penjualan perusahaan (Rolos, Murni dan Saerang, 2019: 900).

Pengelolaan modal kerja yang efektif dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, modal kerja dan aset perusahaan memegang peranan penting dalam kemampuan perusahaan (Apriliani, 2018). Dengan modal usaha ini, tidak hanya usaha yang bisa berjalan, namun usaha memiliki arah untuk berkembang lebih baik lagi dengan modal usaha tersebut (Kamaludin, 2018). Munawir (2016:80) menjelaskan rasio perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan. Faktor modal kerja mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas.

Penjualan adalah salah satu bagian terpenting dalam kegiatan perusahaan. Perusahaan yang memproduksi barang akan rugi jika tingkat penjualannya rendah. Struktur modal sampai peningkatan aset perusahaan terutama aset lancar seperti kas, piutang dan persediaan sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) menggambarkan persentase kenaikan penjualan tahun ini dibanding dengan tahun lalu (Harahap, 2018). Perusahaan yang baik dapat dilihat dari omzet yang meningkat dari tahun ke tahun yang berdampak pada pertumbuhan laba perusahaan, sehingga pendanaan internal perusahaan juga meningkat. Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil akan lebih percaya diri dalam memperoleh lebih banyak kredit dan menaikkan biaya tetap daripada perusahaan dengan pendapatan yang fluktuatif (Brighman dan Houston, 2001). Weston dan Copeland (2018) menjelaskan bahwa jika penjualan dan laba meningkat maka akan meningkatkan pendapatan perusahaan, sebaliknya jika

penjualan dan laba menurun maka akan menurunkan pendapatan perusahaan. Di samping itu, pertumbuhan penjualan juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas, semakin tinggi pertumbuhan penjualan berarti semakin tinggi laba yang akan diperoleh.

Maka ketika nilai *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Sales Growth* meningkat, *Net Profit Margin* (NPM) juga ikut meningkat dan sebaliknya ketika nilai *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Sales Growth* menurun, *Net Profit Margin* (NPM) juga ikut menurun. Menurut Jhon J Whild *Net Profit Margin* (NPM) yang secara konsisten terus tinggi merupakan tanda manajemen yang efektif, dapat diartikan bila *Working Capital Turnover* (WCTO) tinggi atau bisa disebut cepat berputar maka *Net Profit Margin* (NPM) yang didapat selama satu periode akan tinggi dan cepat diterima.

Tabel 1.1

Working Capital Turnover dan Sales Growth terhadap Net Profit Margin di PT. Mayora Indah Tbk. Periode 2013-2022

Periode	WCTO %		Sales Growth%		NPM%	
2012	-	3,10	-	0,11	-	7,03
2013	↑	3,20	↑	0,14	↑	8,43
2014	↑	4,17	↑	0,18	↓	2,89
2015	↓	3,44	↓	0,05	↑	8,44
2016	↑	3,78	↑	0,24	↓	7,57
2017	↓	3,36	↓	0,13	↑	7,83
2018	↓	3,05	↑	0,16	↓	7,32
2019	↓	2,77	↓	0,04	↑	8,15
2020	↓	2,64	↓	-0,02	↑	8,57
2021	↑	3,77	↑	0,14	↓	4,34
2022	↓	3,36	↓	0,10	↑	6,42

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Pada tabel di atas, berdasarkan data laporan keuangan pada PT. Mayora Indah Tbk. dapat disimpulkan bahwa *Working Capital Turnover* (WCTO), *Sales Growth*, dan *Net Profit Margin* (NPM) banyak mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2013, *Working Capital Turnover* (WCTO) , *Sales Growth* ,dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan dengan masing-masing *Working Capital Turnover* (WCTO) dari 3,10% menjadi 3,20% , *Sales Growth* dari 0,11% menjadi 0,14% , dan *Net Profit Margin* (NPM) dari 7,03% menjadi 8,43%. Pada tahun 2014, *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Sales Growth* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Working Capital Turnover* (WCTO) dari 3,20% menjadi 4,17% dan *Sales Growth* dari 0,14% menjadi 0,18%. Sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan dari 8,43% menjadi 2,89%.

Pada tahun 2015, *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Sales Growth* mengalami penurunan dengan masing-masing *Working Capital Turnover* (WCTO) dari 4,17% menjadi 3,44% dan *Sales Growth* dari 0,18% menjadi 0,05%. Sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan dari 2,89% menjadi 8,44%.

Pada tahun 2016, *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Sales Growth* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Working Capital Turnover* (WCTO) dari 3,44% menjadi 3,78% dan *Sales Growth* dari 0,05% menjadi 0,24%. Sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan dari 8,44% menjadi 7,57%. Pada tahun 2017, *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Sales Growth* mengalami penurunan dengan masing-masing *Working Capital*

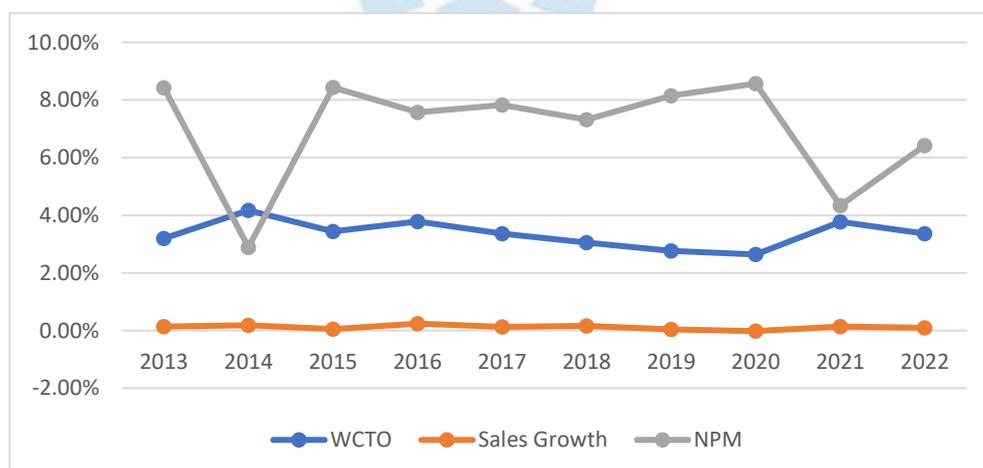
Turnover (WCTO) dari 3,78% menjadi 3,36% dan *Sales Growth* dari 0,24% menjadi 0,13%. Sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan dari 7,57% menjadi 7,83%.

Pada tahun 2018, *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan dengan masing-masing *Working Capital Turnover* (WCTO) dari 3,36% menjadi 3,05% dan *Net Profit Margin* (NPM) dari 7,83% menjadi 7,32%. Sedangkan *Sales Growth* mengalami kenaikan dari 0,13% menjadi 0,16%. Pada tahun 2019, *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Sales Growth* mengalami penurunan dengan masing-masing *Working Capital Turnover* (WCTO) dari 3,05% menjadi 2,77% dan *Sales Growth* dari 0,16% menjadi 0,04%. Sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan dari 7,32% menjadi 8,15%.

Pada tahun 2020, *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Sales Growth* mengalami penurunan dengan masing-masing *Working Capital Turnover* (WCTO) dari 2,77% menjadi 2,64% dan *Sales Growth* dari 0,04% menjadi -0,02%. Sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan dari 8,15% menjadi 8,57%. Pada tahun 2021, *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Sales Growth* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Working Capital Turnover* (WCTO) dari 2,64% menjadi 3,77% dan *Sales Growth* dari -0,02% menjadi 0,14%. Sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan dari 8,57% menjadi 4,34%. Kemudian, pada tahun 2022 *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami penurunan sebesar 0,41% dari 3,77% menjadi 3,36% dan *Sales Growth* kembali mengalami penurunan sebesar 0,04% dari

0,14% menjadi 0,10%. Sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan sebesar 2,08% dari 4,24% menjadi 6,42%.

Dari keterangan di atas, terlihat fluktuasi peningkatan dan penurunan dari *Working Capital Turnover* (WCTO), *Sales Growth* dan *Net Profit Margin* (NPM). Teori menyatakan bahwa apabila *Working Capital Turnover* dan *Sales Growth* mengalami kenaikan maka *Net Profit Margin* akan naik, sebaliknya apabila *Working Capital Turnover* dan *Sales Growth* mengalami penurunan maka *Net Profit Margin* juga akan turun disebabkan oleh pengaruh faktor makro dan mikro. Untuk lebih jelasnya terlihat perkembangan naik turun pada *Working Capital Turnover* (WCTO), *Sales Growth*, dan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Mayora Indah Tbk. Pada periode 2013-2022 sebagaimana tampak pada grafik di bawah ini.



Sumber : Data Diolah

Gambar 1.1
Grafik *Working Capital Turnover*, *Sales Growth* dan *Net Profit Margin*
di PT. Mayora Indah Tbk. Periode 2013-2022

Berdasarkan data grafik di atas, menurut teori menyatakan bahwa jika *Working Capital Turnover* (WCTO) berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Jadi, jika *Working Capital Turnover* (WCTO) meningkat maka *Net Profit Margin* (NPM) pun akan meningkat, dan sebaliknya jika *Working Capital Turnover* (WCTO) menurun maka *Net Profit Margin* (NPM) pun akan mengalami penurunan. Tetapi pada PT. Mayora Indah Tbk. berdasarkan data di atas yang sudah diolah peneliti, terdapat beberapa permasalahan secara parsial antara *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) yang tidak sesuai dengan teori yang ada, permasalahan tersebut terjadi pada tahun 2014, 2016, dan 2021. Di mana *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami kenaikan sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan. Selanjutnya, pada tahun 2015, 2017, 2019, 2020 dan 2022, di mana *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami penurunan sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan.

Selain *Working Capital Turnover* (WCTO), terlihat bahwa permasalahan terdapat juga pada *Sales Growth*. Menurut teori yang ada bahwa ketika *Sales Growth* mengalami kenaikan maka *Net Profit Margin* (NPM) akan naik, sebaliknya apabila *Sales Growth* mengalami penurunan maka *Net Profit Margin* (NPM) juga akan turun. Tetapi pada PT. Mayora Indah Tbk. berdasarkan data di atas yang sudah diolah peneliti, terdapat beberapa permasalahan secara parsial antara *Sales Growth* terhadap *Net Profit Margin* (NPM) yang tidak sesuai dengan teori yang ada, permasalahan tersebut terjadi pada tahun 2014, 2016, 2018, dan 2021. Di mana *Sales Growth* mengalami

kenaikan sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan. Selanjutnya, pada tahun 2015, 2017, 2019, 2020 dan 2022, di mana *Sales Growth* mengalami penurunan sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan.

Secara teori, peningkatan *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Sales Growth* akan meningkatkan *Net Profit Margin* (NPM) begitupun sebaliknya. Jika *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Sales Growth* menurun akan mengakibatkan *Net Profit Margin* (NPM) juga menurun. Tetapi, dalam penelitian ini ada ketidaksesuaian antara teori dan fakta dalam data di atas, di mana *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Sales Growth* menurun tetapi *Net Profit Margin* (NPM) mengalami peningkatan begitupun sebaliknya.

Setelah melihat permasalahan yang terjadi pada PT. Mayora Indah Tbk. periode 2013-2022, pada dasarnya permasalahan yang terjadi karena ketidaksesuaian dengan teori yang ada, kemungkinan besar karena ada pengaruh dari kegiatan operasional perusahaan, maka dari itu penting bagi perusahaan untuk senantiasa mempertahankan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam yang berjudul ***Pengaruh Working Capital Turnover (WCTO) dan Sales Growth terhadap Net Profit Margin (NPM) pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) (Studi PT. Mayora Indah Tbk. Periode 2013-2022).***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang akan di teliti, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Mayora Indah Tbk. Periode 2013-2022?
2. Apakah pengaruh *Sales Growth* secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Mayora Indah Tbk. Periode 2013-2022?
3. Apakah pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Sales Growth* secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Mayora Indah Tbk. Periode 2013-2022?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian ini, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Mayora Indah Tbk. Periode 2013-2022;
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Sales Growth* secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Mayora Indah Tbk. Periode 2013-2022;
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Sales Growth* secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Mayora Indah Tbk. Periode 2013-2022.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Sales Growth* terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Mayora Indah Tbk. Periode 2013-2022;
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Sales Growth* terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Mayora Indah Tbk. Periode 2013-2022;
- c. Mendeskripsikan pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Sales Growth* terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Mayora Indah Tbk. Periode 2013-2022;
- d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Sales Growth* terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Mayora Indah Tbk.
- e. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan referensi pembelajaran bagi kalangan akademis.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi pelaku usaha, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengambil langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan harga saham perusahaan;
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi investor yang ingin berinvestasi di bursa efek khususnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sehingga para investor dapat memilih opsi investasi sekaligus meminimalkan resiko yang terkait dengan investasi;
- c. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Sales Growth* terhadap *Net Profit Margin* (NPM).